

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DAN *PERSONAL BRANDING* UNTUK MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA OSIS SMA ANGKASA 1 HALIM PERDANAKUSUMA JAKARTA

¹Yunilis Andika, ²Wahyu Tri Widyastuti, ³Salman Al Farisi, ⁴Gathan Razidy Malik F., ⁵Jovita Elvira Putri Sukmandono, ⁶Ajeng Eka Putri, ⁷Rizal Sanggra Pratama
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Jakarta
¹yunilisandika@unj.ac.id, ²wahyutri@unj.ac.id, ³salmanalfarisi@unj.ac.id

Abstract

Public speaking and personal branding are essential skills that can open career opportunities and advance professional development for everyone, especially OSIS students. SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma recognizes the importance of these skills for its students. Unfortunately, specialized training related to these topics has not yet been conducted there. To address this issue, the Community Service team from the French Language Education Program collaborated with SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma to organize training in public speaking and personal branding aimed at developing the leadership character of OSIS students. This activity was conducted in-person and comprised three stages: preparation, implementation, and evaluation. A total of 33 students participated in this event, receiving both theoretical and practical instruction, along with assignments to enhance their public speaking skills and build a positive self-image. The results of the training showed positive development after the sessions, with participants demonstrating increased confidence and the ability to present material effectively using various public speaking techniques.

Keywords: *character, leadership, Public Speaking, Personal Branding.*

Abstrak

Public speaking dan personal branding adalah keterampilan penting yang dapat membuka peluang karir dan memajukan perkembangan profesional bagi setiap orang, terutama siswa OSIS. SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma menyadari pentingnya keterampilan tersebut bagi siswanya. Sayangnya, pelatihan khusus terkait tema tersebut belum pernah dilaksanakan di sana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Prancis bekerja sama dengan SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma dalam mengadakan pelatihan public speaking dan personal branding dengan tujuan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa OSIS. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 33 siswa menjadi peserta pada kegiatan ini dengan diberikan teori dan praktik, serta penugasan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan membangun citra diri yang positif. Hasil pelatihan menunjukkan perkembangan yang positif setelah pelatihan di mana peserta memiliki kepercayaan diri yang meningkat sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dengan menerapkan berbagai teknik public speaking.

Kata Kunci: *karakter, kepemimpinan, Public Speaking, Personal Branding*

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Salah satu cara efektif

untuk membentuk karakter adalah dengan mengembangkan kemampuan *public speaking* dan *personal branding*. *Public speaking*, sebagai keterampilan berbicara di depan umum, tidak hanya menuntut keberanian untuk tampil di hadapan audiens, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dalam proses komunikasi, *public speaking* dapat dilihat sebagai model komunikasi satu arah, namun dari perspektif komunikasi, hal ini juga melibatkan interaksi langsung yang menjadikannya sebagai bentuk komunikasi kelompok. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), di mana kemampuan berbicara di depan umum sering kali dibutuhkan.

Sejalan dengan kemampuan *public speaking*, *personal branding* juga menjadi elemen penting yang perlu dikuasai oleh siswa. *Personal branding* memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mengenali nilai dan keunikan diri mereka sendiri, yang pada gilirannya membantu mereka membangun citra positif di mata orang lain.

SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma, sebuah sekolah yang menonjolkan program-program unggulan berbasis Tri Abdi Angkasa Nusantara, menyadari pentingnya pengembangan keterampilan *public speaking* dan *personal branding* bagi siswa-siswanya, terutama yang tergabung dalam OSIS. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sekolah ini belum memiliki program pelatihan yang khusus untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan pelatihan yang relevan, terutama mengingat pentingnya keterampilan ini dalam mendukung program-program yang telah ada di sekolah.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa Prancis bermitra dengan SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma untuk menyelenggarakan pelatihan *public speaking* dan *personal branding*. Program ini bertujuan untuk membekali siswa OSIS dengan keterampilan yang dibutuhkan, yang tidak hanya akan membantu mereka dalam menjalankan tugas-tugas organisasi, tetapi juga akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik dalam kehidupan pribadi maupun karier mereka di masa depan. Pelatihan *public speaking* memberikan kesempatan bagi siswa OSIS untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, yang tidak hanya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat dengan lebih jelas dan efektif.

Selain itu, pengenalan konsep *personal branding* melalui pelatihan ini dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai berbagai pilihan karir dan minat yang mereka miliki. Dengan memahami potensi diri mereka, siswa dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik dan memiliki tujuan hidup yang jelas. *Personal branding*

menjadi semakin penting dalam era persaingan yang ketat, di mana individu perlu memasarkan diri mereka dengan strategi yang efektif untuk membangun persepsi positif di masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dan *personal branding* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri siswa. Prasetyo, dkk. (2023) dan Anggriani, dkk. (2022) menunjukkan bahwa *public speaking* memberikan siswa keterampilan untuk menyampaikan informasi dengan teknik komunikasi yang praktis dan dapat segera diterapkan dalam situasi kelas dengan penerapan komunikasi secara efektif dalam dua arah. Selain itu, rasa percaya diri muncul pada peserta pelatihan dan mereka antusias berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman temannya.

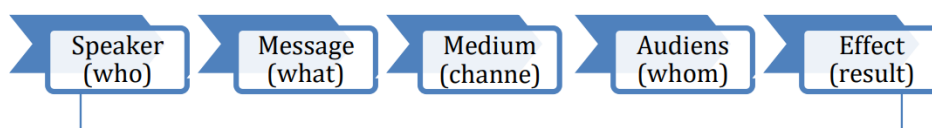
Selain itu, hasil penelitian Srihasnita & Dharmasetiawan (2018) dan Yusanda, dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa *personal branding* menjadi urgensi bagi setiap individu saat ini. Dalam menghadapi persaingan yang ketat untuk mempengaruhi persepsi dan citra di masyarakat, seseorang perlu memasarkan diri dengan strategi pemasaran yang efektif, menawarkan produk seperti nama, kompetensi, keunggulan khusus, dan keunikan yang mendapatkan *positioning* positif. Strategi tersebut melibatkan pembangunan *personal branding* yang mencakup nama, ciri kepribadian, kompetensi, dan keunggulan khusus, dilakukan secara konsisten untuk menanamkan persepsi dan citra yang berdampak positif pada peningkatan kinerja seseorang.

Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam membangun karakter siswa OSIS SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. TINJAUAN LITERATUR

Laswell dalam Aisyah (2017) meyakini bahwa ada 5 konsep dasar komunikasi yaitu pembicara (speaker), pesan (message), medium, pendengar atau khalayak (audiens), dan efek. Elemen dasar ini bisa di ilustrasikan sebagai berikut.

Lasswell's Model



Gambar 1. Elemen dasar komunikasi Lasswell

Elemen "Who" merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pembicara atau pengirim pesan dalam komunikasi, memiliki kepentingan tertentu dalam menyampaikan informasi kepada pendengar, yang bisa individu, kelompok, atau organisasi. Elemen "What" dalam model komunikasi Lasswell terkait dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, bisa berupa verbal atau nonverbal, mencakup ide, gagasan, perasaan, dan keinginan dari komunikator. Elemen "In which/Channel" adalah penentu sampainya informasi kepada komunikan, menggunakan media seperti tatap muka atau media elektronik/cetak (radio, koran). Kesalahan dalam memilih media dapat memengaruhi hasil komunikasi, terutama dalam *public speaking*. Elemen "Whom/Audien" menunjukkan penerima pesan, bisa individu, kelompok, organisasi, atau negara, serupa dengan komunikator. Elemen "Effect/Result" dalam kajian komunikasi menyoroti tujuan dan hasil yang diinginkan dalam menyampaikan pesan, termasuk perubahan sikap dan pengetahuan pendengar setelah menerima informasi.

Keutamaan *public speaking* mencakup berbagai aspek yang bermanfaat. Nirwana dan Manginda (2020) menyatakan bahwa terdapat delapan manfaat *public speaking*. Pertama, keahlian dalam *public speaking* memberi kesempatan untuk sukses di lingkungan pendidikan dengan melibatkan keterampilan mendengar, berpikir kritis, menulis poin-poin penting, dan organisasi ide. Kedua, memiliki ketrampilan komunikasi yang baik, terutama dalam *public speaking*, mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan atau sukses dalam karir, karena perusahaan mencari karyawan dengan ketrampilan tersebut. Selain itu, *public speaking* juga berkontribusi pada pengembangan diri pribadi, memungkinkan penyampaian ide secara efektif dan memberikan kepuasan saat ide diterima atau diterapkan. Keempat, berbicara di depan umum dengan data yang akurat dapat membantu mengasah keterampilan berpikir kritis. Kelima, studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempelajari *public speaking* cenderung lebih percaya diri, dengan penekanan pada teknik penyampaian yang efektif. Keenam, *public speaking* mengajarkan keterampilan memberikan respon positif atau kritis konstruktif kepada audiens, membangun kepercayaan dan kenyamanan. Ketujuh, *public speaking* dapat menjadi awal perubahan di masyarakat melalui penuluran ide kepada orang lain. Terakhir, *public speaking* dan kepemimpinan memiliki persamaan dalam memengaruhi orang lain, memberikan bekal untuk menjadi pemimpin.

Kemampuan berbicara atau *public speaking* sangat erat kaitannya dengan *personal branding*. Melalui *personal branding*, nantinya dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memahami nilai-nilai dan keunikan diri mereka. Dengan memahami identitas diri mereka sendiri, siswa dapat membangun citra positif yang memengaruhi cara mereka dilihat oleh orang lain. Montoya dan Vandehey (2004) menyatakan bahwa *personal brand* dapat dijelaskan sebagai identitas personal yang merangsang persepsi yang tepat dan bermakna pada audiensnya tentang nilai-nilai dan kualitas yang diwakili oleh seseorang. Adapun Ambadar (2007), mengungkapkan bahwa konsep *branding* tidak terbatas hanya pada produk atau layanan, melainkan dapat

diterapkan pada retailer atau distributor, orang/individu, organisasi perusahaan, acara, karya seni, atau wilayah tertentu.

Terdapat tiga tahapan untuk membangun citra positif bagi seorang profesional (Aaker, 1996). Tahap pertama adalah identitas merek (brand identity), diikuti oleh penentuan posisi merek (brand positioning), dan diakhiri dengan penilaian citra merek (brand image assessment). Sementara itu, Deckers dan Lacy (2011) menjelaskan bahwa personal branding merupakan proses mempromosikan diri kepada publik untuk memperbesar peluang yang dimiliki seseorang.

Dengan mengetahui potensi diri, siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Langkah ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pandangan masyarakat terhadap mereka. Masyarakat dapat melihat siswa sebagai individu yang memiliki potensi dan kontribusi unik bagi masyarakat di masa mendatang.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring dengan tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahapan pertama pada pengabdian ini. Pada tahap ini, tim melakukan analisis lapangan, penyusunan materi, penentuan lokasi kegiatan, dan penentuan waktu pelaksanaan. Pada April 2024, dilakukan observasi awal di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma untuk memahami kebutuhan pelatihan. Perizinan dari pihak sekolah juga diurus untuk memastikan kegiatan dapat berjalan lancar. Selain itu, flyer untuk promosi kegiatan, modul pelatihan, dan presensi peserta disusun agar pelaksanaan lebih terstruktur.

Tahapan kedua ialah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan diawali dengan siswa mengisi angket pre-test untuk menilai pemahaman awal mereka terkait *public speaking* dan *personal branding* sebelum mengikuti pelatihan. Setelah itu, siswa mengikuti pelatihan yang dilakukan secara langsung (luring) di sekolah, di mana mereka mendapatkan materi tentang dasar-dasar komunikasi publik, teknik berbicara di depan umum, dan cara membangun *personal branding*. Setelah menerima materi, siswa melakukan praktik berbicara di depan umum untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Siswa juga diberikan tugas untuk membuat video berdurasi 1 menit, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pelatihan. Selanjutnya, pada Juli hingga Agustus 2024, siswa mengerjakan tugas video tersebut dan mengunggahnya ke Google Drive. Ini merupakan bentuk evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa kembali mengisi angket setelah pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tahap terakhir ialah tahap evaluasi. Video-video yang telah diunggah oleh siswa diseleksi, dan video terbaik dipilih untuk menerima penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, peserta yang telah menyelesaikan seluruh tahapan pelatihan

mendapatkan sertifikat dan peserta diminta mengisi angket sebagai evaluasi.

Fokus utama pelatihan adalah siswa kelas XI dan XII yang tergabung dalam OSIS SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma. Pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi masa depan dengan percaya diri dan memiliki identitas pribadi yang kuat. Siswa berperan aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari pengisian angket pre-test, mengikuti pelatihan, hingga praktik lisan dan pembuatan video. Siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik menerima sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) dengan judul "Pelatihan *Public Speaking* Dan *Personal Branding* untuk Membangun Karakter Kepemimpinan Siswa OSIS SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta" telah sukses dilaksanakan pada Kamis, 18 Juli 2024. Pelatihan ini diikuti oleh 33 orang siswa OSIS yang menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang acara. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sambutan dari perwakilan sekolah yang menekankan pentingnya pelatihan ini untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* dan *personal branding* siswa. Sambutan ini disusul oleh Ketua PkM yang menjelaskan tujuan dari kegiatan PKM ini, yaitu membekali siswa dengan keterampilan yang esensial untuk sukses di masa depan. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan inti, yaitu paparan kedua materi tersebut.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama seluruh peserta

4.1. Pemaparan Materi *Public Speaking*

Materi ini mencakup teknik berbicara di depan umum, strategi mengatasi rasa gugup, dan cara menyampaikan pesan dengan efektif. Pemateri menyampaikan materi dengan interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Paparan materi *public speaking* dilanjutkan dengan sesi praktik di mana siswa diberi kesempatan untuk praktik berbicara di depan teman-teman mereka. Sesi ini sangat dinamis dengan siswa yang sangat aktif berpartisipasi. Setiap siswa diberi kesempatan untuk tampil dan menerima masukan konstruktif dari pemateri serta teman-teman mereka. Sesi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mereka tetapi juga membangun kepercayaan diri.



Gambar 4 dan 5. Sesi praktik *public speaking*

4.2 Pemaparan Materi *Personal Branding*

Setelah sesi *public speaking*, kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi *personal branding*. Materi ini mengajarkan siswa tentang pentingnya membangun citra diri yang positif dan cara mengembangkan *personal brand* yang kuat. Siswa diajarkan untuk mengenali kekuatan dan keunikan mereka, serta bagaimana mempresentasikan diri mereka dengan cara yang menarik dan profesional. Seperti pada sesi sebelumnya, banyak dilakukan praktik di mana siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mempresentasikan *personal brand* mereka sendiri.



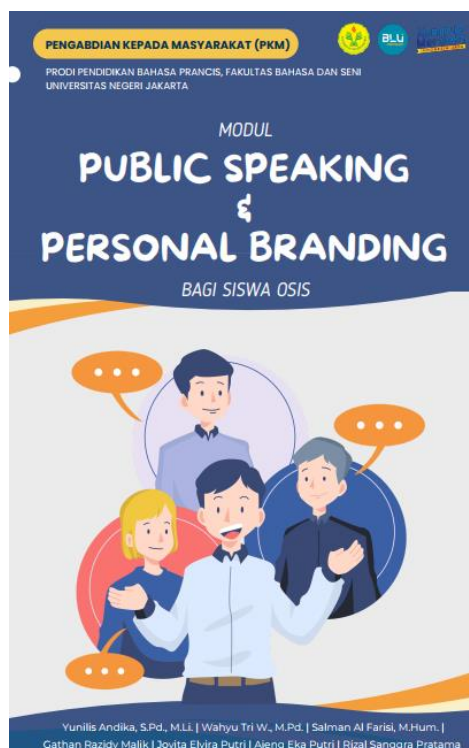
Gambar 6 dan 7. Pemaparan materi *personal branding*

Pada saat proses pembelajaran, fasilitator membagikan kertas kepada seluruh peserta, kemudian meminta siswa untuk menuliskan tiga hal yang paling mereka kuasai. Peserta terlibat aktif dalam berinteraksi dan mempraktikkan materi yang sedang diajarkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari peserta. Mereka sangat antusias untuk terlibat dalam kegiatan ini. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi praktik dan diskusi.



Gambar 8 dan 9. Sesi praktik *personal branding*

Materi yang telah disiapkan dapat diaplikasikan serta tujuan kegiatan juga tercapai sesuai target yang diharapkan, yaitu peserta mampu mempraktikkan *public speaking* dan membangun *personal branding* dengan baik yang ditunjukkan saat sesi praktik. Materi pada pelatihan ini berupa modul sederhana yang dilengkapi dengan latihan serta praktik. Materi tersebut antara lain tentang Pengantar *Public Speaking*, Teknik Dasar *Public Speaking*, Mengatasi Rasa Gugup, Menyusun dan Menyampaikan Pidato yang Efektif, Pengantar *Personal Branding*, Membangun *Personal Brand* yang Kuat, Media Sosial dan *Personal Branding*, Studi Kasus, Latihan, Evaluasi dan Tugas.



Gambar 10. Cover modul pelatihan

Selanjutnya setelah sesi pemaparan materi dan praktik, siswa diminta untuk mengirimkan penugasan terkait materi yang telah disampaikan. Penugasan diberikan kepada siswa setelah sesi materi sebagai bentuk penerapan langsung dari apa yang telah mereka pelajari. Siswa diminta untuk mengirimkan tugas yang berkaitan dengan pengembangan *public speaking* dan *personal branding* mereka. Penugasan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan. Berikut ini beberapa sampel hasil tugas yang dikirimkan.



Gambar 11 dan 12. Sampel hasil penugasan video *public speaking*



Gambar 13. Sampel hasil penugasan video *personal branding*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta ditutup dengan evaluasi. Teknik evaluasi yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepuasan pelaksanaan kepada para peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	18,8	87,5	0	0	0
2	Saya merasa tidak terlalu cemas saat harus berbicara di depan banyak orang setelah pelatihan ini.	6,3	81,3	18,8	0	0
3	Keterampilan saya dalam menyampaikan ide secara lisan telah meningkat setelah pelatihan ini.	18,8	75	12,5	0	0
4	Saya lebih menikmati kesempatan untuk berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	12,5	81,3	6,3	0	0
5	Saya lebih sering mempersiapkan diri dengan baik sebelum berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	31,3	56,3	12,5	0	0
6	Saya merasa lebih mampu mengontrol rasa gugup saat berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	37,6	68,8	0	0	0
7	Saya lebih mampu menjaga perhatian audiens saat berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	18,8	81,3	0	0	0
8	Saya merasa lebih mampu menjawab pertanyaan dari audiens dengan baik setelah pelatihan ini.	12,5	81,3	6,3	0	0

9	Saya lebih sering menggunakan alat bantu visual (seperti slide) saat berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	12,5	87,6	0	0	0
10	Saya merasa lebih dapat mengatur tempo, nada suara dan gestur dengan baik saat berbicara di depan umum setelah pelatihan ini.	12,5	87,6	0	0	0
11	Saya lebih memahami pentingnya personal branding dalam karier saya setelah pelatihan ini.	25	81,3	0	0	0
12	Saya merasa personal branding saya lebih mencerminkan nilai dan kepribadian saya setelah pelatihan ini.	25	62,5	12,5	0	0
13	Saya lebih aktif mengelola citra saya di media sosial untuk mendukung personal branding setelah pelatihan ini.	25	56,3	18,8	0	0
14	Saya merasa personal branding yang kuat lebih membantu saya dalam mendapatkan peluang profesional setelah pelatihan ini.	25	68,8	6,3	0	0
15	Saya lebih sering mendapat umpan balik positif terkait citra profesional saya setelah pelatihan ini.	31,3	62,5	12,5	0	0

Berdasarkan hasil angket yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* dan *personal branding* yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dan *personal branding* berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan peserta saat berbicara di depan umum. Sebanyak 81,3% peserta merasa lebih menikmati pengalaman berbicara, dan 75% merasakan peningkatan keterampilan komunikasi. Selain itu, 81,3% peserta juga lebih memahami pentingnya *personal branding*, yang berdampak positif pada citra profesional mereka.

Pelatihan ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan keterampilan siswa OSIS. Sesi *public speaking* tidak hanya membekali siswa dengan teknik berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari. Melalui praktik ini, siswa belajar mengelola rasa gugup, menyusun pesan yang efektif, dan berinteraksi dengan audiens. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi kecemasan setelah pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam kehidupan akademis maupun karier mereka di masa depan.

Selain itu, materi personal branding yang disampaikan dalam pelatihan ini juga memberikan wawasan penting bagi siswa dalam membangun citra diri yang positif. Peserta diajarkan untuk mengenali potensi dan keunikan mereka, serta bagaimana mempresentasikan diri secara profesional. Dengan adanya sesi praktik, siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyusun dan mempresentasikan personal brand mereka sendiri.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam *public speaking* dan *personal branding*. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kedua keterampilan tersebut dalam mendukung kesuksesan karier di masa depan serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia profesional.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan *Public Speaking* dan *Personal Branding* untuk membangun karakter kepemimpinan siswa SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta telah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait kemampuan berbicara di depan umum dan membangun citra diri yang kuat. Pelatihan ini sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui penyampaian materi, praktik, serta pendampingan intensif. Setelah mengikuti pelatihan, para siswa mampu mengaplikasikan teknik-teknik *public speaking* dengan lebih percaya diri dan mulai memahami pentingnya *personal branding* dalam mendukung kesuksesan di masa depan. Antusiasme peserta tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung, serta kesadaran yang lebih besar akan pentingnya keterampilan ini dalam menunjang karier dan kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penguatan keterampilan yang telah dipelajari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan pendanaannya, yang memungkinkan terlaksananya Pelatihan *Public Speaking* dan *Personal Branding* untuk membangun karakter kepemimpinan siswa SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta. Terima kasih juga kami sampaikan kepada SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma sebagai mitra yang telah memberikan kerja sama dan sambutan hangat. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan masyarakat di masa mendatang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. 1996. Building strong brands. The Free Press.
- Aisyah, St. op.cit. 2017. Public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi da'i. Jurnal Ilmu Dakwah. 37(2):198-214. Tersedia dari: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705>
- Ambadar, J. 2007. Mengelola merek. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri.
- Anggriani, dkk. 2022. Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan Wisma Karya Bakti. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ. Tersedia dari: <Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat>.
- Deckers, E., & Lacy, K. 2011. Branding yourself: How to use social media to invent or reinvent yourself. Que Publishing.
- Montoya, Peter, Tim Vandehey. 2004. Strategic personal branding. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Nirwana dan Manginda. 2020. Teori dan praktek public speaking (Perspektif agama dan budaya). Gowa: Alauddin University Press.
- Prasetyo, dkk. 2013. Meningkatkan keterampilan public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di depan umum. International Journal of Community Service Learning. 7(2):192-198. Tersedia dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/download/51633/26827/184794>
- SMA Angkasa 1 Jakarta. 2024. Sekolah kompak. Tersedia dari : <https://smaangkasa1.sch.id/>
- Srihasnita dan Dharmasetiawan. 2018. Strategi membangun personal branding dalam meningkatkan performance diri. Jurnal Bappedda. 4(1):19-25. Tersedia dari: <https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappedda/article/view/85>
- Yusanda, dkk. 2021. Strategi personal branding melalui media sosial Instagram. Jurnal Scriptura. 11(1):41-52. Tersedia dari: <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/23558>